



**STAI PANCA BUDI**

**At-Taklim : Jurnal Pendidikan Islam**

E-ISSN : 3125-0416 (Online)

Vol. 1, No. 1, Bulan April Tahun 2026

Available online at:

<https://journal.pancabudi-stai.ac.id/index.php/at-taklim/>

## **SOSIOLOGI KISAH NABI DALAM PENGUATAN MORAL SISWA SD: STUDI ETNOPELAGOGI BERBASIS KEARIFAN LOKAL**

**Dian Tri Cahyani<sup>1</sup>, Muh. Hanif<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto<sup>1,2</sup>

[dcahyani363@gmail.com](mailto:dcahyani363@gmail.com)<sup>1</sup>, [muh.hanif@uinsaizu.ac.id](mailto:muh.hanif@uinsaizu.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan moral siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal. Perkembangan sosial dan teknologi yang semakin pesat menuntut sekolah tidak hanya berperan dalam transfer pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan sosiologi kisah nabi dalam penguatan moral siswa melalui pendekatan etnopedagogi berbasis kearifan lokal di SD Negeri 02 Tanjung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnopedagogi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, siswa, serta tokoh masyarakat. Analisis data dilakukan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan moral siswa dilakukan melalui pembelajaran berbasis budaya lokal seperti kegiatan "Jumat Budaya", pembiasaan religius, penggunaan modul ajar berbasis karakter, serta penerapan kisah nabi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa seperti sikap religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana dan jumlah siswa yang sedikit. Dengan demikian, pendekatan etnopedagogi berbasis kearifan lokal dinilai efektif dalam mendukung pembentukan karakter dan penguatan moral siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci : Sosiologi Kisah Nabi, Etnopedagogi, Kearifan Lokal, Pendidikan Karakter, Moral Siswa SD**

### **Abstract**

*This research is motivated by the importance of strengthening the morals of elementary school students through learning that integrates Islamic values and local wisdom. Increasingly rapid social and technological developments require schools not only to play a role in transferring knowledge, but also in forming the character of students. This research aims to examine the application of the sociology of prophet stories in strengthening students' morals through an ethnopedagogical approach based on local wisdom at SD Negeri 02 Tanjung. The research method used is qualitative with an ethnopedagogical approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation of school principals, teachers, students and community leaders. Data analysis was carried out using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that strengthening students' morals is carried out through local culture-based learning such as "Cultural Friday" activities, religious habituation, the use of character-based teaching modules, and the application of prophet stories in Islamic Religious Education learning. These activities have a positive impact on the development of students' character such as religious attitudes, discipline, responsibility, manners and social awareness. However, program implementation still faces obstacles in the form of limited facilities and a small number of students. Thus, an ethnopedagogical approach based on local wisdom is considered effective in supporting the character formation and moral strengthening of elementary school students.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan moral pada siswa sekolah dasar menjadi salah satu aspek penting dalam proses pembentukan karakter sejak usia dini. Di era modern saat ini, perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang begitu cepat sering kali memengaruhi perilaku serta sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan nilai moral, etika, dan budaya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal yang menghubungkan nilai budaya masyarakat dengan ajaran Islam dalam kehidupan siswa.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal dinilai mampu mendekatkan materi pelajaran dengan lingkungan sosial peserta didik. Namun, pada kenyataannya masih terdapat sekolah yang belum optimal dalam mendorong pembelajaran berbasis budaya lokal sebagai bagian dari pendidikan karakter. Padahal, nilai-nilai lokal yang berkembang di masyarakat memiliki hubungan erat dengan ajaran moral dalam Islam seperti sikap jujur, tolong menolong, hormat kepada orangtua, dan tanggung jawab. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penerapan pendekatan etnopedagogi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar agar siswa lebih mudah memahami nilai moral melalui budaya yang dekat dengan kehidupan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa etnopedagogi mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui penggunaan media berbasis kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar (Bintaro, 2022).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam penguatan moral siswa adalah cerita rakyat islami dan kisah para nabi. Cerita memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak karena mampu menyampaikan pesan moral secara sederhana dan mudah dipahami. Kisah Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim AS, Nabi Yusuf AS, maupun cerita rakyat bernuansa Islami yang berkembang di masyarakat mengandung banyak nilai keteladanan seperti kejujuran, kesabaran, kepedulian sosial, dan sikap menghormati sesama. Penggunaan cerita sebagai media pembelajaran juga membantu siswa lebih mudah mengingat pesan moral dibandingkan dengan penyampaian materi secara teoritis. Penelitian tentang kisah nabi sebagai bahan ajar berbasis pendidikan karakter menunjukkan bahwa cerita Islami mengandung nilai sosial, empati, kesabaran, dan kepedulian yang diterapkan pada siswa sekolah dasar (Ariffiando, 2021).

Dalam proses pembelajaran, setiap siswa biasanya memiliki cerita tertentu yang paling diingat karena berkaitan dengan pengalaman emosional maupun pesan moral yang kuat. Dari cerita tersebut, siswa dapat mempelajari berbagai nilai kehidupan yang kemudian diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penting untuk mengetahui cerita apa yang paling diingat siswa serta nilai moral apa yang mereka pahami dari cerita tersebut sebagai bagian dari pembentukan karakter. Pembelajaran berbasis kearifan lokal terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai moral, empati, toleransi, dan sikap menghargai budaya sekitar.

Selain itu, penggabungan cerita lokal dengan nilai-nilai Islam menjadi bentuk pembelajaran yang relevan dalam pendekatan etnopedagogi (Nugroho et al., 2026). Cerita lokal yang diwariskan secara turun-temurun dapat dikaitkan dengan ajaran Islam sehingga pembelajaran terasa lebih dekat, kontekstual, dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian,

pembelajaran tidak hanya melestarikan budaya lokal, tetapi juga memperkuat pemahaman moral dan religius peserta didik. Pendekatan etnopedagogi berbasis budaya lokal juga dinilai efektif dalam membangun karakter siswa melalui pembiasaan nilai gotong royong, toleransi, dan penghormatan terhadap budaya masyarakat (Prasetya et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana sosiologi kisah nabi dan cerita rakyat islami digunakan dalam penguatan moral siswa sekolah dasar melalui pendekatan etnopedagogi berbasis kearifan lokal, memahami cerita yang paling diingat siswa beserta nilai moral yang dipelajari, serta melihat bagaimana hubungan antara cerita lokal dengan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan karakter di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnopedagogi. Pendekatan ini digunakan untuk memahami penguatan moral siswa sekolah dasar melalui kisah Nabi yang dipadukan dengan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sosial budaya masyarakat. Pendekatan etnopedagogi dinilai mampu menghubungkan pendidikan karakter dengan budaya lokal yang berkembang di lingkungan siswa.

Populasi penelitian meliputi seluruh warga sekolah yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran pendidikan karakter di Sd Negeri 02 Tanjung. Sampel penelitian terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 guru kelas, 1 guru Pendidikan Agama Islam, 4 siswa kelas 3, dan 1 tokoh masyarakat sekitar sekolah. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan informan dalam proses pembelajaran dan pembentukan moral siswa.

Kriteria informan dalam penelitian ini meliputi guru yang aktif mengajarkan kisah Nabi dalam pembelajaran, siswa yang mengikuti kegiatan pendidikan karakter, kepala sekolah yang terlibat dalam kebijakan pendidikan karakter, serta tokoh masyarakat yang memahami budaya lokal di lingkungan sekolah.

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan instrumen observasi dan pedoman wawancara mengenai nilai moral dalam kisah Nabi dan penerapan kearifan lokal. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan observasi langsung terhadap proses pembelajaran, interaksi sosial siswa, dan kegiatan budaya sekolah. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan tokoh masyarakat untuk memperoleh data secara mendalam mengenai penguatan moral siswa melalui kisah Nabi. Tahap evaluasi dilakukan dengan menelaah hasil observasi dan wawancara untuk mengetahui dampak pembelajaran terhadap perilaku siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat perilaku siswa dan proses pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan kisah Nabi dalam penguatan moral siswa. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan perangkat pembelajaran sebagai data pendukung penelitian.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan pedoman wawancara. Kisi-kisi observasi meliputi aspek kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, toleransi, dan kepedulian sosial siswa. Kisi-kisi wawancara meliputi bentuk penerapan kisah Nabi dalam pembelajaran, integrasi budaya lokal, peran guru dan masyarakat, serta dampak pembelajaran terhadap pembentukan karakter siswa. Penggunaan kisah Nabi sebagai media pendidikan karakter dinilai efektif dalam menanamkan nilai moral pada siswa sekolah dasar.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan hubungan antara kisah Nabi, nilai moral, dan kearifan lokal dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Pendekatan etnopedagogi diketahui mampu memperkuat pendidikan karakter siswa melalui integrasi budaya lokal dalam pembelajaran (Arifin & Hanif, 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri 02 Tanjung, diperoleh informasi bahwa sekolah telah menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan penguatan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan budaya dan religius. Program-program tersebut dilaksanakan sebagai upaya membentuk karakter siswa agar memiliki sikap religius, disiplin, kreatif, serta mencintai budaya daerah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa salah satu program unggulan yang rutin dilaksanakan adalah "Jumat Budaya". Dalam kegiatan tersebut siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dibidang seni dan budaya seperti karawitan, tari tradisional, melukis, dan kegiatan budaya lainnya. Program tersebut bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap budaya lokal sekaligus membentuk karakter siswa yang kreatif dan percaya diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat membantu peserta didik memahami nilai budaya serta membentuk karakter sosial dan tanggung jawab siswa. Selain itu, pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya lokal mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa merasa lebih dekat dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian, kegiatan "Jumat Budaya" di SD Negeri 02 Tanjung tidak hanya menjadi sarana pengembangan bakat siswa, tetapi juga menjadi media penanaman karakter dan pelestarian budaya daerah.

Selain kegiatan budaya, sekolah juga menerapkan berbagai pembiasaan religius sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter. Setiap hari Jumat siswa melaksanakan kegiatan mengaji Al-Qur'an bersama, membiasakan budaya bersalaman dengan guru dan teman, serta menggunakan pakaian muslim. Tidak hanya itu, sebelum pembelajaran dimulai siswa juga membaca Asmaul Husna di kelas masing-masing dan melaksanakan salat Dzuhur berjamaah. Pembiasaan tersebut dilakukan secara rutin agar nilai-nilai religius dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa guru tidak hanya memberikan pembelajaran di kelas, tetapi juga memantau penerapan nilai-nilai agama siswa di rumah. Setelah bel masuk berbunyi, guru biasanya menanyakan kepada siswa mengenai kegiatan mengaji, salat berjamaah, maupun sikap membantu orang tua di rumah. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menerapkan pembelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya melalui penyampaian materi, tetapi harus diterapkan melalui pembiasaan dan keteladanan secara terus-menerus. Pembiasaan religius yang dilakukan sekolah menjadi salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter yang efektif

karena siswa dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai agama secara langsung dalam kehidupan sehari-hari (Iswatiningsih, 2019).

Selain hasil wawancara dan observasi, peneliti juga menganalisis dokumen berupa modul ajar Pendidikan Agama Islam kelas III yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis dokumen, diketahui bahwa pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Tanjung tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menanamkan nilai karakter kepada siswa. Hal tersebut terlihat pada tujuan pembelajaran yang mencakup kemampuan siswa dalam memahami kisah Nabi Muhammad SAW sekaligus menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam modul ajar, guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan simulasi untuk membantu siswa memahami materi secara lebih aktif dan menyenangkan. Pembelajaran juga didukung dengan penggunaan media audio visual, gambar, serta kegiatan diskusi kelompok. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, modul ajar memuat penguatan Profil Pelajar Pancasila seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, dan bernalar kritis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap sosial siswa. Penggunaan perangkat pembelajaran dan modul ajar berbasis karakter dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih terarah, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan modul ajar yang terstruktur dapat membantu guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif (Mei Wahyuni & Ali Mustadi, 2016).

Guru PAI juga menjalin kerja sama dengan orang tua melalui paguyuban wali murid sebagai sarana komunikasi dan pemantauan perkembangan siswa. Kerja sama tersebut dinilai penting karena pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga. Pendidikan karakter akan berjalan lebih optimal apabila terdapat sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat diperlukan agar pembiasaan positif yang dilakukan di sekolah dapat terus diterapkan di lingkungan rumah (Mubasyaroh, 2013).

Dalam bidang kegiatan keagamaan dan seni islami, sekolah sebelumnya pernah memiliki kegiatan hadroh serta program pesantren kilat yang bekerja sama dengan ustaz setempat. Akan tetapi, kegiatan hadroh tidak dapat berjalan secara berkelanjutan karena alat-alat yang digunakan mengalami kerusakan. Selain itu, kegiatan mengaji bersama juga mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Jumlah siswa yang relatif sedikit menjadi salah satu faktor penghambat, misalnya di kelas III yang hanya berjumlah empat siswa. Faktor lain seperti cuaca hujan dan keterbatasan transportasi karena tidak ada yang mengantar siswa juga menyebabkan program tersebut tidak lagi berjalan secara aktif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal, pembiasaan religius, serta penggunaan modul ajar berbasis karakter di SD Negeri 02 Tanjung memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Siswa menjadi lebih disiplin, sopan, aktif dalam kegiatan budaya, serta memiliki kesadaran untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, pelaksanaan program sekolah masih menghadapi beberapa kendala, terutama pada keterbatasan sarana

dan jumlah siswa yang sedikit. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat agar program-program tersebut dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 02 Tanjung, dapat disimpulkan bahwa penerapan sosiologi kisah nabi melalui pendekatan etnopedagogi berbasis kearifan lokal mampu memberikan kontribusi positif dalam penguatan moral siswa sekolah dasar. Penguatan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan budaya dan religius seperti program Jumat Budaya, pembiasaan membaca Asmaul Husna, salat berjamaah, mengaji bersama, serta penerapan nilai-nilai keteladanan kisah nabi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kepedulian sosial, dan sikap menghormati sesama.

Selain itu, penggunaan modul ajar berbasis karakter dan pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya lokal membuat proses pembelajaran menjadi kontekstual, menarik, dan mudah dipahami siswa. Kerja sama antara sekolah, guru, orangtua, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter siswa. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan sarana pendukung, jumlah siswa yang sedikit, serta hambatan teknis dalam kegiatan keagamaan dan seni islami. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan pengembangan program secara berkelanjutan agar penguatan moral siswa melalui pendekatan etnopedagogi dapat berjalan lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan kegiatan religius secara lebih kreatif dan berkelanjutan agar penguatan karakter siswa semakin optimal. Guru juga diharapkan mampu memanfaatkan kisah nabi, budaya lokal, serta media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan pemahaman moral siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu diperkuat agar pembiasaan nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah dapat terus dilaksanakan di lingkungan rumah dan masyarakat. Dukungan sarana dan prasarana dari pihak sekolah maupun pemerintah juga diperlukan untuk menunjang keberlangsungan program budaya dan keagamaan di sekolah.

## REFERENSI

- Ariffiando, N. F. (2021). Analisis Nilai dan Keterbacaan Kisah Rasulullah sebagai Sumber Bacaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 80–89. <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.1.80-89>
- Arifin, J., & Hanif, M. (2024). Jurnal Karya Ilmiah Guru. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1421–1432.
- Bintaro, T. . (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 49–53.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>
- Mei Wahyuni, & Ali Mustadi. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Collaborative Learning Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(VI), 248–249.
- Mubasyaroh, M. (2013). Pendidikan Penanaman Sistem Nilai Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 291–310.

<https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.755>

Nugroho, A. A., Istiningsih, G., & Izah, T. K. (2026). *Penerapan etnopedagogi sebagai penguat pendidikan karakter siswa sekolah dasar*. VI(1), 8–15.

Prasetya, F., Fahrozy, N., Nurdin, A. A., & Hadiansyah, Y. (2022). *Attadib : Journal of Elementary Education*. 6(2), 237–254.